

TUGAS AKHIR

Tingkat Kesejahteraan Petani Perkebunan Kelapa Sawit di Nagari Panyubarangan Kecamatan Timpeh



Oleh :

Alifia Ayu Azhara

1910015311002

Dosen Pembimbing :

Wenny Widya Wahyudi, SP, M.Si

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2026

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : ALIFIA AYU AZHARA

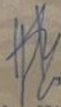
NPM : 1910015311002

Judul Tugas Akhir : Tingkat Kesejahteraan Petani Perkebunan Kelapa Sawit di
Nagari panyubarangan Kecamatan Timpeh

Padang, 4 Maret 2026

Disetujui Oleh :

Pembimbing



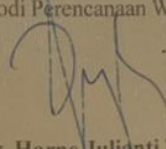
Wenny Widya Wahyudi, SP, M, Si

Disetujui Oleh :
Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan




Dr. Rini Mulyani, ST., M.Sc (Eng)

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota



Dr. Harne Julianti Tou, S.T, M.T.



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

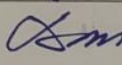
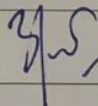
BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI MAHASISWA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Pada hari ini, Kamis tanggal 12 bulan Februari tahun 2026 telah dilaksanakan ujian skripsi.

Nama Mahasiswa : **Alifia Ayu Azhara**
NPM Mahasiswa : 1910015311002
Jurusan / Fakultas : Perencanaan Wilayah dan Kota / FTSP
Jenjang Program : S-1
Judul skripsi : Tingkat Kesejahteraan Petani Perkebunan Kelapa Sawit Di Nagari Panyubarangan Kecamatan Timpeh

Hasil Ujian : Lulus, dengan nilai **B+**

Ditetapkan di Padang
Tim Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing	Wenny Widya Wahyudi, S.P., M.Si	
Penguji I	Ir. Hamdi Nur, MTP	
Penguji II	Era Triana, S.T., M.Sc., Ph.D	

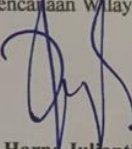
Diketahui Oleh

Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan




Dr. Rini Mulyani, S.T, M.Sc, (Eng)

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Harni Julianti Tou, S.T., M.T

Kampus Proklamator I : Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096
Kampus Proklamator II : Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass Aie Pacah Padang, Telp.(0751) 463250
Kampus Proklamator III : Jl. Gajah Mada No.19, Olo Nanggalo, Padang 25143, Telp.(0751) 7054257,
E-mail : sekretariat.rektor@bunghatta.ac.id, rektorat@bunghatta.ac.id, humas@bunghatta.ac.id

www.bunghatta.ac.id

TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI NAGARI PANYUBARANGAN KECAMATAN TIMPEH

Alifia Ayu Azhara¹

1910015311002

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya produksi kelapa sawit di Nagari Panyubarangan yang belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan tingkat kesejahteraan petani. Sebagai salah satu sentra produksi kelapa sawit di Kecamatan Timpeh, wilayah ini memiliki luas perkebunan ± 2.200 Ha dengan produksi mencapai 120.000 ton per tahun. Namun, perbedaan status penguasaan lahan, variasi pendapatan, serta kepemilikan aset diduga menyebabkan kesenjangan kesejahteraan antar petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit. Metode yang digunakan adalah kombinasi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pembobotan (skoring) terhadap indikator pendapatan, pengeluaran, luas lahan, dan kepemilikan aset. Data diperoleh melalui survei terhadap 70 responden petani kelapa sawit. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada kategori 3 kesejahteraan sedang, dengan pendapatan dominan pada kisaran Rp500.000–Rp1.500.000 per bulan. Petani pemilik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan lebih tinggi dibandingkan petani penggarap, terutama dipengaruhi oleh luas lahan dan kepemilikan aset produktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingginya produksi kelapa sawit tidak secara otomatis menjamin kesejahteraan petani secara merata. Diperlukan penguatan akses terhadap lahan, peningkatan kapasitas ekonomi petani penggarap, serta kebijakan pemerataan berbasis wilayah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan petani di Nagari Panyubarangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesejahteraan petani, kelapa sawit, pendapatan, luas lahan, kepemilikan aset

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	6
1.5.2 Metode Analisis Data.....	8
1.6 Kerangka Berfikir	11
1.7 Keluaran Hasil Penelitian	12
1.8 Sistematika Penulisan	12
BAB II STUDI LITERATUR	13
2.1 Kesejahteraan.....	13
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan.....	13
2.2 Pengertian Pertanian	15
2.2.1 Pengertian Petani	15
2.2.2 Pengertian Petani Kelapa Sawit	18
2.3 Subsektor Perkebunan.....	19
2.3.1 Pengertian Perkebunan.....	19
2.3.2 Tanaman Perkebunan.....	21
2.4 Variabel Penelitian.....	21

BAB III GAMBARAN UMUM.....	23
3.1 Gambaran Umum Kecamatan Timpeh	23
3.1.1 Latak Geografis Wilayah	23
3.2 Gambaran Umum Nagari Panyubarangan	25
3.2.1 Letak Geografis Wilayah	25
3.2.2 Penggunaan Lahan	27
3.2.3 Kependudukan dan Tenaga Kerja Mikro	27
3.3 Perkebunan.....	28
3.3.1 Petani Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendapatan	31
3.3.2 Petani Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ...	32
3.3.3 Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Pekerjaan Sampingan	33
3.3.4 Petani Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan	34
3.3.5 Petani Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Kepemilikan Aset	36
3.4 Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Dharmasraya	38
BAB IV ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI	40
4.1 Analisis Gambaran Umum Kondisi Petani Kelapa Sawit.	40
4.1.1 Analisis Pendapatan Petani.	40
4.1.2 Analisis Berdasarkan Luas Lahan.....	41
4.1.3 Analisis Berdasarkan Kepemilikan Aset.....	43
4.2 Tingkat Kesejahteraan Petani Perkebunan Kelapa Sawit	47
4.2.1 Tingkat Kesejahteraan pada Pendapatan < Rp500.000.....	47
4.2.2 Tingkat Kesejahteraan pada Pendapatan Rp500.000–Rp1.000.000	48
4.2.3 Tingkat Kesejahteraan pada Pendapatan Rp1.000.000–Rp1.500.000	49
4.2.4 Tingkat Kesejahteraan pada Pendapatan Rp1.500.000–Rp2.000.000	51
4.3 Kesimpulan Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Perkebunan Kelapa Sawit ...	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas, Produksi, dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Timpeh.....	2
Tabel 2	Jumlah Petani Berdasarkan Penggolongan Petani.....	7
Tabel 3	Variabel Penelitian.....	8
Tabel 4	Pembobotan Variabel.....	9
Tabel 5	Variabel Penelitian.....	21
Tabel 6	Luas Kecamatan Timpeh	23
Tabel 7	Penggunaan Lahan di Nagari Panyubarangan	27
Tabel 8	Jumlah Penduduk Nagari Panyubarangan Menurut Kelompok Umur.....	27
Tabel 9	Luas Lahan dan Produksi di Kecamatan Timpeh	28
Tabel 10	Jumlah Petani Perkebunan Berdasarkan Penggolongan Petani Perkebunan	28
Tabel 11	Jumlah Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan	29
Tabel 12	Sistem Pengelolaan Lahan Sewa.....	30
Tabel 13	Sistem Pengelolaan Lahan Milik Keluarga.....	31
Tabel 14	Pendapatan Petani Kelapa Sawit.....	31
Tabel 15	Tanggungan Keluarga Petani Kelapa Sawit	32
Tabel 16	Jumlah Petani Berdasarkan Pekerjaan Sampingan	33
Tabel 17	Luas Lahan Milik Sendiri	34
Tabel 18	Luas Lahan Sewa	35
Tabel 19	Luas Lahan Milik Keluarga	35
Tabel 20	Kepemilikan Kendaraan Bermotor	36
Tabel 21	Kepemilikan Hewan Ternak	36
Tabel 22	Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal Sekarang.....	37
Tabel 23	Kepemilikan Tabungan/Emas Senilai 500.000	37
Tabel 24	Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Dharmasraya	38
Tabel 25	Pendapatan Petani Kelapa Sawit.....	40
Tabel 26	Luas Lahan Garapan Milik Sendiri.....	41

Tabel 27	Luas Lahan Garapan Milik Sewa.....	42
Tabel 28	Luas Lahan Garapan Milik Keluarga.....	43
Tabel 29	Jumlah Kepemilikan Kendaraan Bermotor.....	44
Tabel 30	Jumlah Kepemilikan Hewan Ternak.....	44
Tabel 31	Jumlah Kepemilikan Rumah Tinggal Sekarang	45
Tabel 32	Jumlah Kepemilikan Tabungan/Emas 500.00	46
Tabel 33	Tingkat kesejahteraan Pada Pendapatan < Rp. 500.000	47
Tabel 34	Tingkat kesejahteraan pada Pendapatan Rp. 500.000-1.000.000	48
Tabel 35	Tingkat kesejahteraan pada Pendapatan Rp. 1.000.000-1.500.000	50
Tabel 36	Tingkat kesejahteraan pada Pendapatan Rp. 1.500.000-2.000.000	51
Tabel 37	Kesimpulan Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Administrasi Nagari Panyubarangan.....	5
Gambar 2	Peta Administrasi Kecamatan Timpeh.....	24
Gambar 3	Peta Administrasi Nagari Panyubarangan.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain berkontribusi dalam menjaga ketahanan pangan, sektor ini juga menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 29% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Di dalamnya, subsektor perkebunan memiliki peran strategis karena turut mendorong ekspor nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah perdesaan.

Salah satu komoditas utama dalam subsektor perkebunan adalah kelapa sawit. Komoditas ini menjadi andalan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Perkebunan kelapa sawit tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi banyak masyarakat

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Dinas Perkebunan, pada tahun 2018 produksi kelapa sawit di kabupaten ini mencapai 195.050 ton, dengan luas lahan sawit sebesar 60,94% dari total lahan pertanian yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit menjadi komoditas prioritas dalam pembangunan daerah, terutama dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Di antara kecamatan yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Timpeh termasuk salah satu yang utama, bersama Kecamatan Koto Besar dan Asam Jujuhan. Kecamatan Timpeh memiliki kondisi geografis yang mendukung kegiatan pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan menggantungkan pendapatan dari usaha perkebunan tersebut.

Salah satu nagari yang cukup menonjol dalam pengembangan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh adalah Nagari Panyubarangan. Nagari ini memiliki luas wilayah 85,35 km² atau sekitar 26,42% dari total luas Kecamatan Timpeh, dengan jumlah penduduk sebanyak 23.561 jiwa (BPS Kecamatan Timpeh, 2024). Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kelapa sawit, baik sebagai pemilik lahan, penggarap, maupun petani plasma yang bermitra dengan perusahaan inti. Keberadaan komoditas ini diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 ini:

Tabel 1

Luas, Produksi, dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Timpeh

No	Nagari	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani
1	Nagari Timpeh	200 Ha	10.000 Ton	300
2	Nagari Panyubarangan	2200 Ha	120.000 Ton	200
3	Nagari Taratak Tinggi	2396 Ha	30.000 Ton	1100
4	Nagari Ranah Palabi	1700 Ha	15.000 Ton	450
5	Nagari Tabek	2496 Ha	-	-

Sumber : Hasil Survey 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, Nagari Panyubarangan memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 2.200 hektare dengan total produksi mencapai 120.000 ton. Meskipun berada pada urutan ketiga dari sisi luas lahan di Kecamatan Timpeh, nagari ini mencatatkan produksi tertinggi dibandingkan nagari lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Nagari Panyubarangan memiliki potensi ekonomi yang besar dalam subsektor perkebunan kelapa sawit.

Secara teoritis, luas lahan yang besar dan produksi yang tinggi seharusnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingginya produktivitas belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat kesejahteraan petani. Masih terdapat petani yang menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup, memiliki aset yang terbatas, serta belum mampu meningkatkan kualitas hidup rumah tangganya secara optimal.

Hal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi produksi kelapa sawit dengan kondisi kesejahteraan petani. Kesenjangan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, seperti fluktuasi harga tandan buah segar (TBS), tingginya biaya produksi, perbedaan luas dan status penguasaan lahan, serta keterbatasan kepemilikan aset produktif. Selain itu, perbedaan status petani sebagai pemilik lahan, penggarap, atau petani plasma juga dapat menimbulkan variasi tingkat kesejahteraan, meskipun berada dalam wilayah yang sama.

Dengan demikian, kondisi di Nagari Panyubarangan memperlihatkan adanya fenomena di mana potensi sumber daya dan produksi yang tinggi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani secara merata. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit serta sejauh mana potensi tersebut berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul ***“Tingkat Kesejahteraan Petani Perkebunan Kelapa Sawit di Nagari Panyubarangan Kecamatan Timpeh”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit di Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit di Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya tingkat kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit di Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yaitu terletak di Nagari Panyubarangan yang terdiri dari 8 jorong. Nagari Panyubarangan dengan luas yaitu 85.35 Km² terletak di Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, Secara administrasi Nagari Panyubarangan berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Kuantan Singingi, Riau

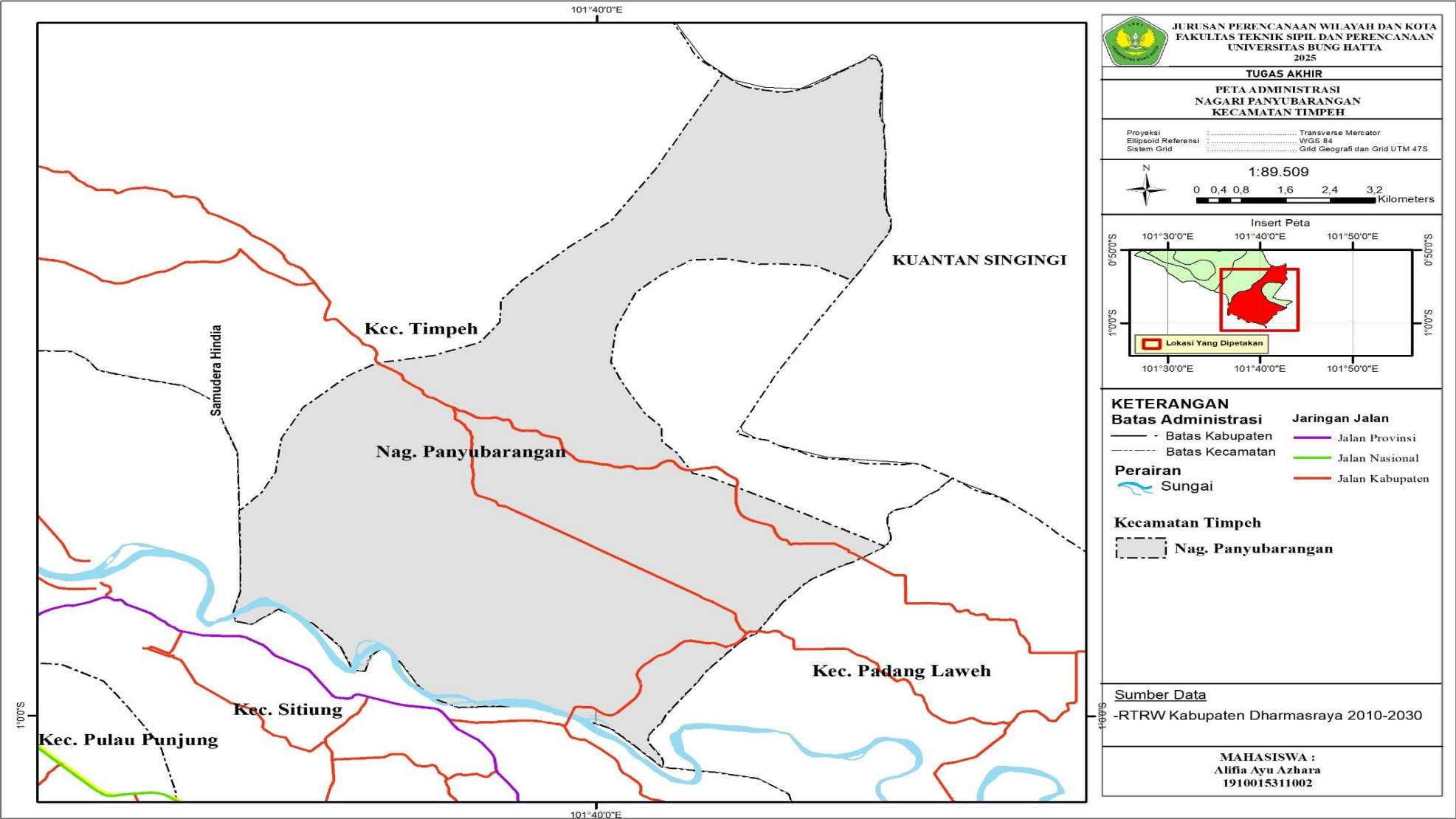
Sebelah Selatan : Nagari Timpeh dan Palabi

Sebelah Barat : Nagari Timpeh

Sebelah Timur : Nagari Ranah Palabi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 peta administrasi Nagari Panyubarangan dibawah ini:

Gambar 1 Peta Administrasi Nagari Pamyubarangan



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kesejahteraan petani berdasarkan indikator ekonomi. Variabel yang digunakan meliputi pendapatan, luas lahan, dan kepemilikan aset yang dinilai memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan survei sekunder, dengan cara berikut:

a. Metoda Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2006:55) dalam Sari L. (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit di Nagari Panyubarangan yang berjumlah 200 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% (0,1). Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel sebesar 66,77 orang, yang kemudian dibulatkan menjadi 70 responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling atau purposive sampling apabila terdapat kriteria tertentu, misalnya petani yang telah berkebun minimal 3 tahun. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus **Slovin**:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (biasanya 0,1 atau 10%)

Dari data yang diperoleh jumlah petani di Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh adalah sebanyak 200 petani, berikut penentuan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,1)^2}$$

$$= 3,01$$

$$= 66,77$$

Berdasarkan rumus slovin diatas, jumlah sampel pada penelitian kali ini yaitu sebanyak 66,77 petani (maka di bulatkan menjadi 70).

Tabel 2
Jumlah Petani Berdasarkan Penggolongan Petani

No	Keterangan	Jumlah
1.	Petani. Pemilik	38
2.	Petani. Penggarap	20
3.	Petani. Pemilik dan. Penggarap	12
Total		70

Sumber : Hasil Survey 2025

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, diketahui bahwa jumlah responden petani padi di Nagari Panyubarangan terdiri dari 38 petani pemilik, 20 petani penggarap dan 12 petani pemilik-penggarap.

a. Survey Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari instansi pemerintah nagari, yaitu melalui Kantor Wali Nagari Panyubarangan. Data ini digunakan untuk melengkapi informasi terkait kondisi wilayah penelitian.

b. Survey Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara kepada responden guna mengetahui kondisi sosial ekonomi petani secara lebih rinci.

Tabel 3
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Pendapatan	Tingkat pendapatan petani setiap bulannya	BPS (2023), Todaro & Smith (2015)
2	Luas Lahan	Luas kebun kelapa sawit yang dikelola oleh petani, baik milik sendiri maupun lahan garapan.	Zulkifli (2018), Zen et al. (2016)
3	Kepemilikan Aset	Kendaraan Bermotor • Hewan Ternak • Kepemilikan rumah tempat tinggal • Tabungan / emas minimal Rp.500.000	BKKBN (2019), Sitorus (2020), BPS (2023)
4	Kesejahteraan	Gabungan dari indikator pendapatan, pengeluaran, luas lahan, dan kepemilikan aset, diukur berdasarkan skor kesejahteraan	BPS (2023), Zulkifli (2018), Sitorus (2020), Todaro & Smith (2015)

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2025

1.5.2 Metoda Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif. Data bersifat kualitatif dimanfaatkan untuk menguraikan kondisi sosial ekonomi petani, sementara data kuantitatif diolah melalui prosedur statistik dasar.

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada landasan positivistik dengan data yang dapat diobservasi secara nyata. Data penelitian direpresentasikan dalam bentuk numerik dan diolah menggunakan perangkat statistik sebagai instrumen pengujian komputasional. Pendekatan ini diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga menghasilkan temuan yang bersifat netral dan dapat diverifikasi secara empiris.

1. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan paparan Sugiyono (2013), analisis deskriptif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan karakteristik suatu objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, tanpa melakukan

generalisasi yang bersifat universal. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan analisis deskriptif diterapkan untuk menguraikan tingkat kesejahteraan serta berbagai variabel penelitian, mencakup rata-rata penghasilan, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, luas lahan garapan, serta variabel-variabel pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang menggunakan skala ordinal, seperti tingkat penghasilan, luas lahan, kepemilikan aset, dan tingkat kesejahteraan. Variabel-variabel tersebut diberi nilai numerik atau bobot untuk memfasilitasi proses pengolahan data secara kuantitatif. Pemberian nilai dilakukan berdasarkan tingkatan kategori, dimulai dari kategori paling rendah hingga kategori paling tinggi.

Sistem pembobotan tersebut berlandaskan pada prinsip kuantifikasi variabel ordinal sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, variabel dengan kategori ordinal dapat ditransformasi menjadi angka (nilai) secara berjenjang sehingga dapat diolah menggunakan metode statistik. Meskipun demikian, penentuan kategori dan besaran nilai disesuaikan oleh peneliti berdasarkan karakteristik data serta kebutuhan analisis penelitian. Rincian pembobotan untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Pembobotan Variabel

Variabel	Kategori
Pendapatan	1
	2
	3
	4
Luas Lahan	0
	1
	2
	3
	4
Kepemilikan Aset	0
	1
	2
	3

Variabel	Kategori
	4

Sumber : Analisis 2025

Pemberian nilai numerik ini didasarkan pada prinsip bahwa semakin besar tingkat penghasilan, luas lahan, dan kepemilikan aset yang dimiliki petani, maka semakin tinggi pula potensi tingkat kesejahteraannya. Prosedur ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2019), yang menjelaskan bahwa sistem penilaian digunakan untuk mentransformasi data kualitatif ordinal menjadi data kuantitatif agar dapat diolah secara statistik.

Penentuan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit dalam penelitian ini menggunakan sistem pembobotan berbasis nilai kategori yang disusun berdasarkan beberapa indikator sosial ekonomi, meliputi tingkat penghasilan, luas lahan, dan kepemilikan aset. Setiap indikator memiliki kriteria spesifik yang ditransformasi menjadi nilai ordinal dalam rentang 0 hingga 4, di mana nilai tertinggi mencerminkan kondisi kesejahteraan yang lebih baik, sedangkan nilai terendah menunjukkan kondisi kesejahteraan yang relatif kurang.

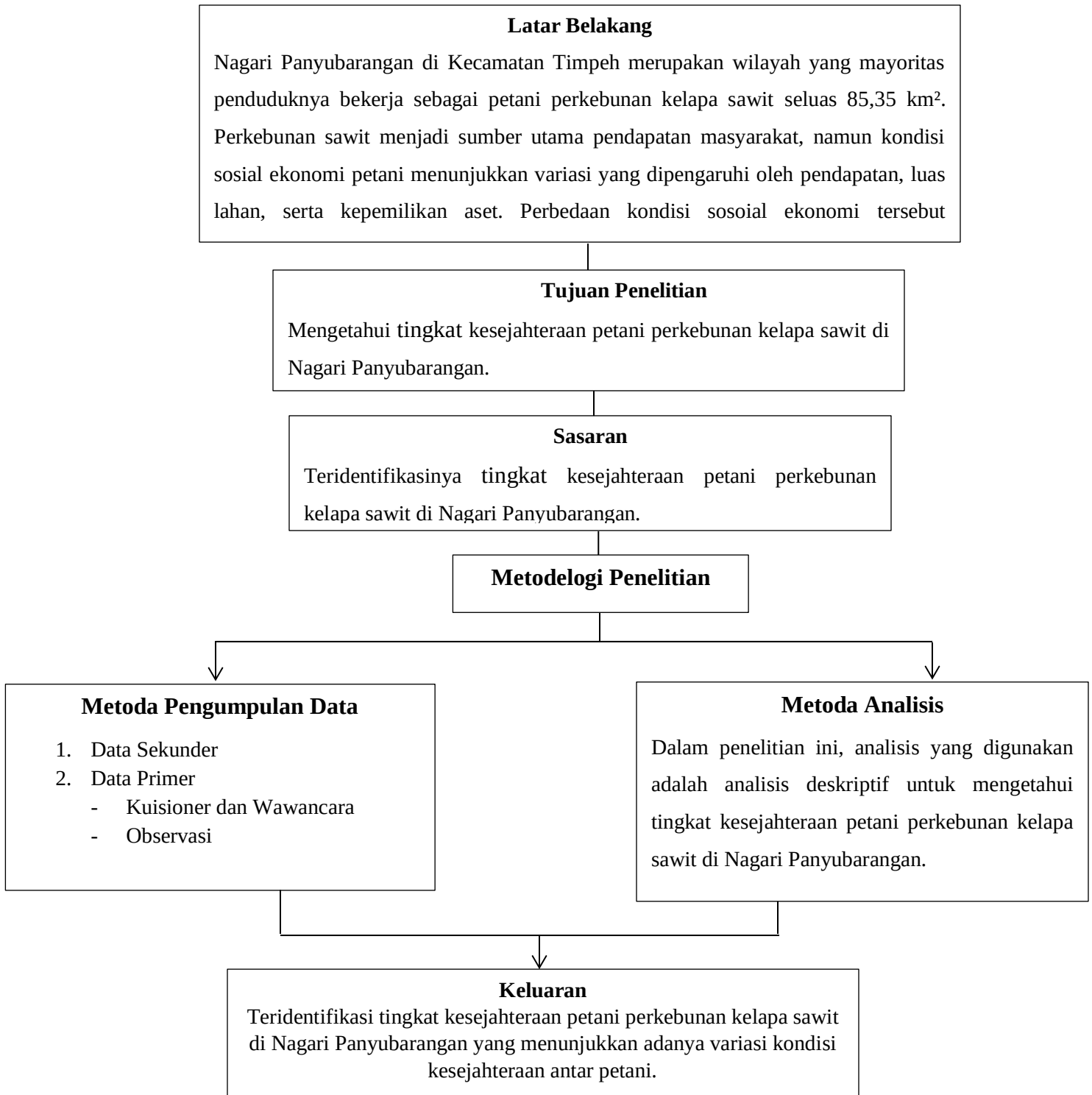
Prosedur pembobotan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan Nilai Kategori Indikator

- **Tingkat Penghasilan:** Diukur berdasarkan total penerimaan petani setiap bulan, dengan kategori lebih tinggi diberikan kepada petani yang memiliki penghasilan lebih besar.
- **Luas Lahan:** Diukur dalam satuan hektar (Ha), dengan kategori tertinggi diberikan kepada petani yang mengelola lahan dengan luas lebih signifikan.
- **Kepemilikan Aset:** Dinilai berdasarkan jenis dan jumlah aset produktif maupun konsumtif yang dimiliki rumah tangga, mencakup kendaraan bermotor, hunian, tabungan, perhiasan emas, dan hewan ternak.

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dijelaskan pada bagan yang terdapat di bawah ini :



1.7 Keluaran Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya tingkat kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit wilayah Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh.

1.8 Sistematika Penulisan

Menyesuaikan dengan standar penyusunan tugas akhir pada umumnya, penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan tentang landasan pemikiran penelitian, rumusan masalah, maksud dan target studi, batasan kajian, konstruksi berpikir, serta susunan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat bahasan mengenai landasan teori yang relevan dengan karakteristik petani yang mengusahakan tanaman kelapa sawit.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bagian ini menyajikan uraian tentang kondisi umum lokasi penelitian, mencakup karakteristik fisik wilayah studi serta aspek kependudukan di kawasan tersebut.

BAB IV ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI

Bagian ini memuat pemaparan berbagai hasil analisis serta tahapan-tahapan proses penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat ringkasan hasil penelitian serta saran yang dihasilkan dari kajian yang dilakukan.